

**PPM Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik Pengenalan Dart Board Sebagai
Media Belajar Kosa kata Bahasa Inggris**

Novi Rahmania Aquariza

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

novirahmania.novi@unusa.ac.id

Tiyas Saputri

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

tiyass@unusa.ac.id

Abstrak

Kebutuhan media dalam suatu pembelajaran seakan tidak dapat dipisahkan lagi. Begitu pentingnya media sehingga peranan media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Utamanya dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Kemasan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, menjanjikan tercapainya target pembelajaran yaitu keberhasilan siswa. Dalam program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik ini, tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya memperkenalkan penggunaan Dart Board sebagai media belajar kosakata bahasa Inggris yang mudah dan menyenangkan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Dart Board, Kosakata.

Abstract

The need of media in a learning process is necessary. It can't be avoided, because it has an essential role in learning process. Especially in learning English as a foreign language. The packaging of an effective and joyful learning English, deals with the aim of the learning process itself, which is students' achievement. By this community development program, the team involved lecturers and students from English Education Department intrroduced the use of Dart Board as a media in learning Englishvocabularyes easily and fun.

Keywords:Media, Dart Board, Vocabularyes

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang selayaknya dikuasai oleh berbagai kalangan. Mulai dari anak usia sekolah , pendidikan tinggi, maupun karyawan. Urgensi untuk mempelajari bahasa Inggris adalah karena bahasa ini merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai bahasa pengantar di berbagai belahan dunia. Popularitasnya kian meningkat karena belakangan MEA menjadi isu yang hangat sehingga semakin banyak instansi yang mengharuskan karyawannya menguasai bahasa Inggris.

Di Indonesia, kedudukan bahasa Inggris adalah sebagai bahasa asing. Sehingga untuk mempelajari bahasa Inggris tidak semudah mempelajari bahasa ibu atau bahasa kedua. Diperlukan beberapa hal yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, semisal motivasi belajar yang tinggi da keadaan sekitar yang mendukung proses belajar. Seperti halnya mempelajari bahasa yang lain, untuk mempelajari bahasa Inggris hendaknya juga menguasai keterampilan-keterampilan di dalamnya, antara lain keterampilan membaca, menulis menyimak dan berbicara. Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris peling banyak diminati, karena dinilai secara tidak langsung dapat memberi kesan bahwa seseorang menguasai bahasa tersebut, walaupun sesungguhnya antara

keterampilan satu dengan yang lain sangat terintegrasi. Hal yang paling diperlukan untuk menjadi lebih komunikatif dan terampil dalam berbicara bahasa Inggris adalah tentu saja menguasai kosakata dalam bahasa Inggris yang nantinya akan menjadi bekal agar terampil berbicara dalam bahasa ini.

Terdapat banyak trik dan strategi untuk dapat menguasai kosakata secara mudah. Tidak hanya mengandalkan guru di sekolah atau bahkan pengajar di tempat kursus sebagai fasilitator. Akan tetapi, saat ini mempelajari kosakata secara menyenangkan juga tidak lagi mustahil dilakukan secara mandiri atau bersama dengan teman sejawat.

Melalui Program Pengabdian Masyarakat yang mengarahkan target kepada santri pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, tim yang terdiri dari mahasiswa dan dosen prodi pendidikan bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama ini akan memperkenalkan penggunaan Dartboard sebagai salah satu media belajar kosakata bahasa Inggris.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Sasaran pada program pengabdian masyarakat ini adalah santri-santri pada pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik yang merupakan anak-anak usia sekolah tingkat menengah. Mereka

mempelajari bahasa Inggris di sekolah, akan tetapi masih merasa malu-malu dan enggan untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan cara dan media yang dapat menunjang kebutuhan belajar bahasa Inggris mereka khususnya dalam hal mempelajari kosakata.

METODE

Langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya adalah mengadakan analisis kebutuhan masyarakat sasaran. Kedua, merumuskan solusi atas kebutuhan masyarakat sasaran. Ketiga, implementasi. Di dapatkan bahwa santri-santri pondok pesantren Qomaruddin membutuhkan cara dan media untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Inggris mereka, maka tim berinisiatif untuk menyusun media yang sesuai untuk para santri dalam menunjang kegiatan belajar bahasa Inggris mereka. Media tersebut adalah Dart Board, yang merupakan media untuk belajar kosakata dalam bahasa Inggris. Media inilah yang kemudian diperkenalkan oleh tim pengabdian masyarakat kepada santri-santri pondok Pesantren Qomarudin Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media merupakan komponen pembelajaran yang sangat perlu digunakan dalam

pembelajaran bahasa kedua, seperti halnya bahasa Inggris. Peran solutif yang dimiliki media dalam mengatasi masalah pembelajaran bahasa, juga berfungsi meningkatkan pencapaian hasil belajar. (Indihadi, 2013:2-3)

Media dibedakan jenisnya berdasarkan sifat alamiah dan sifat artifisial (buatan), berdasarkan aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa dan kemampuan berbahasa. Untuk itu, media dapat dipandang sebagai segala bentuk alat, situasi, peristiwa, atau fenomena yang mendukung pembelajaran bahasa kedua. Dari batasan tersebut disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber atau narasumber kepada peserta didik dengan tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Dhieni, 2008; Hamalik, 1997 dalam Indihadi, 2013:2-3).

Dihubungkan dengan pembelajaran bahasa kedua, media harus menjadi penyampai pesan atau informasi dari guru maupun sumber belajar kepada siswa dalam melaksanakan belajar bahasa Indonesia. Bahasa kedua yang dijadikan fokus pembelajaran kepada siswa SD adalah bahasa Indonesia. Untuk itu, media harus berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa SD dalam belajar bahasa Indonesia sebagai

bahasa kedua. Media hendaknya dapat meningkatkan potensi siswa dalam melaksanakan kegiatan berbahasa Indonesia secara lisan maupun tulis. Dengan media tersebut, pembelajaran bahasa kedua menjadi lebih berhasil dalam meningkatkan potensi siswa dalam berbahasa. Pembelajaran bahasa kedua merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan guru sebagai pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Menurut Hamalik (1979), peran media dalam proses interaksi tersebut antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian konsep dan mengurangi verbalitas.
- 2) Memperdalam pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar atau sumber belajar.
- 3) Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret.
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia.
- 5) Mengatasi perbedaan karakteristik siswa (peserta didik) yang diakibatkan oleh pengalaman maupun lingkungan yang berbeda.

Belajar bahasa merupakan suatu proses meningkatkan kompetensi kebahasaan dan kompetensi performatif komunikasi berdasarkan potensi (pengetahuan dan pengajaran) individu. Dalam proses tersebut, dituntut kompetensi strategi produktif, kompetensi mekanisme

psikofisik dan kompetensi pemilihan konteks. Seluruh proses tersebut harus mengacu kepada kaidah (EYD) bahasa Indonesia. Kondisi siswa dalam belajar bahasa tersebut berperan sebagai subjek belajar dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Apabila belajar bahasa tersebut dilengkapi dengan media, maka media dapat berperan mengatasi masalah interaksi belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Peran tersebut adalah:

- a. Media berperan memperjelas penyajian konsep bahasa dan mengurangi verbalitas belajar bahasa.
- b. Media berperan memperdalam pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar bahasa dan sumber belajar bahasa.
- c. Media berperan memperagakan pengertian bahasa yang bersifat abstrak kepada pengertian bahasa yang lebih nyata (konkret).
- d. Media berperan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia.
- e. Media berperan mengatasi perbedaan karakteristik siswa (peserta didik) yang diakibatkan oleh pengalaman maupun lingkungan yang berbeda. (Indihadi, 2013:2-3)

Apabila media tersebut dihubungkan dengan masalah pembelajaran aspek kebahasaan, maka media harus berperan dalam mengatasi belajar aspek kebahasaan. Masalah dalam aspek kebahasaan dapat

dibedakan menjadi bentuk dan makna. Masalah bentuk bahasa dapat dibedakan menjadi unsur segmental dan unsur suprasegmental (intonasi dan jeda). (Indihadi, 2013:2-3)

Apabila peran media dihubungkan dengan keterampilan bahasa yang dijadikan fokus belajar, maka media berperan untuk mengatasi masalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila peran media dihubungkan dengan kompetensi komunikasi yang dijadikan fokus. (Indihadi, 2013:2-3)

Bretz dan Yamin dalam Musfiqon (2012: 70) membagi media menjadi tiga macam yaitu suara (audio) media bentuk visual dan media gerak (kinestetik).

1. Media visual

Media visual merupakan media yang paling familiar dan sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media jenis ini berkaitan dengan indera penglihatan. Fungsi dari media visual antara lain, media ini dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, dapat juga menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Bentuk visual bisa berupa gambar

reperesentatif, diagram, peta, maupun grafik.

2. Jenis media ini penggunaannya menekankan pada aspek pendengaran. Indera pendengaran merupakan alat utama dalam penggunaan media jenis ini. Dalam penggunaan audio ini, pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal (Angkowo dalam Musfiqon, 2012:89) sehingga antara pengirim pesan dengan penerima pesan dapat memahami makna dari lambang auditif tersebut.

3. Media kinestetik

Merupakan media yang penggunaannya memerlukan sentuhan antara guru dan siswa atau perlu perasaan mendalam agar pesan pembelajaran bisa diterima dengan baik. Biasanya media jenis ini lebih menekankan pengalamandan analisis suasana dalam penerapannya. Sebab media tidak hanya bersifat fisik saja, tetapi lingkungan susasana juga bagian dari media pembelajaran.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi media grafis, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio dan lingkungan sebagai media pengajaran. (Sudjana dan Rivai, 2010: 7)

Selain media, dalam mempelajari bahasa juga diperlukan sebuah teknik. Menurut Suyatno, teknik pembelajaran kosakata antara lain komuni kata, kata selingkung, kartu kata, tunjuk abjad, kata salah benar, kata dari gambar, banding kata kata berpasangan, kata kunci, bursa kata, tempel kata, buat kata majemuk pilah kata, buat kamus, buat indeks, dan kata berkait. (Suyatno, 2012:66)

Menggabungkan peranan media dan teknik dalam pembelajaran bahasa utamanya kosakata dalam bahasa Inggris, tim pengabdian masyarakat menyusun media berupa Dart Board . Media ini merupakan media visual. Penggunaannya dapat secara klasikal maupun dengan kelompok belajar mandiri.

Dalam Dart Board ini disisipkan unsur permainan sehingga tidak membuat para santri berada dalam tekanan etika mempelajarinya.

Dart Board sendiri memiliki arti papan panah, namun dalam Dart Board yang digunakan kali ini, tidak menggunakan panah, melainkan pointer putar. Pada sisi-sisi Dart Board terdapat topik-topik update yang memancing daya bercerita dan memori siswa. Ketika Dart Board diputar dan pointer berhenti pada suatu topik, maka santri menyebutkan kata-kata yang terkait dengan topik tersebut.

Melalui Dart Board santri antusias untuk berlomba-lomba menyebutkan sebanyak mungkin kata yang mereka ketahui berdasarkan topik yang telah dipilih. Kata-kata dalam bahasa Inggris yang telah mereka ketahui namun jarang digunakan, dapat pula dimunculkan dengan media ini.

KESIMPULAN

Media merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. media dapat memacu minat siswa agar lebih tertarik mempelajari materi yang sedang dibahas. Media juga berfungsi sebagai sebuah alat yang dapat memicu kreatifitas siswa dalam berpikir, sekaligus sebagai penghilang kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Diantara fungsi-fungsi media diatas, yang paling penting adalah fungsi media untuk mempermudah mendalami materi.

Dalam mempermudah mempelajari materi dalam bahasa Inggris, melalui program pengabdian masyarakat ini, tim memperkenalkan penggunaan Dart Board

sebagai media untuk mempelajari kosakata dengan cara yang menyenangkan. Pengenalan media Dart Board melalui program pengabdian masyarakat ini telah dapat meningkatkan antusiasme atau ketertarikan santri terhadap bahasa Inggris secara umum dan pengenalan media sebagai penunjang pembelajaran secara khusus.

REFERENSI

Musfiqon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: 2011

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Suyatno. 2012. Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: Penerbit SIC.
http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PEMBINAAN_BAHASA_INDO_NESIA_SEBAGAI_BAHASA_KEDUA/13_BBM_11.pdf

